



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 3077-3089

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Avs (*Aids Video For Stunting*) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Keluarga dalam Pencegahan dan Penanganan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Lawang Kabupaten Malang

Muhammad Azhary R N<sup>1✉</sup>, Alfira Eka Putri<sup>2</sup>

(1) Universitas Gadjah Mada

(2) Universitas Siliwangi

Email: [azharyromdhon@gmail.com](mailto:azharyromdhon@gmail.com)<sup>✉</sup>

### Abstrak

Kesehatan di Indonesia yang masih menjadi masalah dan masih belum teratasi hingga saat ini salah satunya adalah *stunting*. Dari banyaknya pemanfaatan media digital saat ini, edukasi menggunakan media digital sangatlah berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap keluarga terutama keluarga yang memiliki risiko *stunting*. Harapan dilakukannya edukasi dengan video ini akan dapat mempermudah dalam memberikan informasi tentang pengetahuan *stunting* dan harapan ke depannya dapat merubah sikap terhadap risiko *stunting* di Indonesia terutama di wilayah kerja Puskesmas Lawang Kabupaten Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh AVS (*Aids Video for Stunting*) terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap keluarga dalam pencegahan dan penanganan *stunting* di wilayah kerja *Puskesmas* Lawang Kabupaten Malang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *Quasy Experimental Design*. Subjek Penelitian sebanyak 60 yang terdiri dari kelompok kontrol dan kelompok intervensi masing-masing 30 subjek. Jenis kuesioner yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design* dengan uji validitas nilai CVI = 0.69, uji reliabilitas dengan *alpha cronbach* sebesar 0,721. Intervensi dilakukan menggunakan video animasi yang telah dilakukan *expert judgement* analisis data dilakukan dengan *uji wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan Edukasi keluarga dengan Video efektif terhadap peningkatan pengetahuan ( $p\ value = 0,005 < 0.05$ ) dan sikap dalam pencegahan stunting ( $p\ value = 0,000 < 0.05$ ). Edukasi keluarga dengan Video efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan dan penanganan *Stunting*.

Kata Kunci : *Edukasi, Video, Stunting*

## Abstract

One of the health problems in Indonesia that is still a problem and has not been resolved to date is stunting. Of the many uses of digital media today, education using digital media greatly influences the knowledge and attitudes of families, especially families who are at risk of stunting. It is hoped that conducting education with this video will make it easier to provide information about Stunting knowledge and in the future it is hoped that it can change attitudes towards the risk of Stunting in Indonesia, especially in the work area of the Lawang Community Health Center, Malang Regency. This research aims to determine the effect of AVS (Aids Video for Stunting) on increasing family knowledge and attitudes in preventing and handling stunting in the work area of the Lawang Community Health Center, Malang Regency. This research is a quantitative research with a Quasy Experimental Design. There were 60 research subjects consisting of a control group and an intervention group of 30 subjects each. The type of questionnaire used was Pretest-Posttest Control Group Design with a validity test value of CVI = 0.69, reliability test with Cronbach's alpha of 0.721. The intervention was carried out using an animated video that had been carried out by expert judgment, data analysis was carried out using the Wilcoxon test. The research results show that family education with videos is effective in increasing knowledge ( $p$  value =  $0.005 < 0.05$ ) and attitudes in preventing stunting ( $p$  value =  $0.000 < 0.05$ ). Family education with videos is effective in increasing knowledge and attitudes in preventing and handling stunting.

Keywords: *Education, Video, Stunting*

## PENDAHULUAN

Kesehatan di Indonesia yang masih menjadi masalah dan masih belum teratasi hingga saat ini salah satunya adalah *stunting*. Menurut survei status gizi balita Indonesia (SSGBI) Prevalensi *stunting* di Indonesia pada tahun 2019 jumlah prevalensi balita *stunting* sebanyak 27,7%, tahun 2020 jumlah prevalensi balita *stunting* sebanyak 26,9% (prediksi), dan pada tahun 2021 jumlah prevalensi balita *stunting* sebanyak 24,4%. Dalam hal ini jumlah prevalensi dalam tiga tahun terakhir mengalami penurunan dibanding pada tahun 2018 yang memiliki jumlah prevalensi balita *stunting* sebanyak 30,8% (1,2). Untuk melakukan percepatan penurunan prevalensi *stunting*, Presiden Republik Indonesia telah mencanangkan target optimis menjadi 14% pada tahun 2024 (2,3,4).

Dari banyaknya pemanfaatan media digital saat ini, edukasi menggunakan media digital diharapkan dapat berpengaruh besar terhadap pengetahuan dan sikap keluarga terutama keluarga yang memiliki risiko *stunting*. Harapan dilakukannya edukasi yang berbasis digital ini dapat mempermudah dalam memberikan informasi tentang

pengetahuan *stunting* dan harapan kedepannya dapat merubah sikap terhadap risiko *stunting* (5,6,7,8,9).

Kecamatan Lawang adalah salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Malang yaitu Malang bagian Utara. Berdasarkan data Puskesmas Lawang pada bulan Februari 2023, Desa Wonorejo menjadi desa dengan jumlah penderita *stunting* tertinggi di Kecamatan Lawang dengan jumlah 73 balita, sedangkan Desa Sumber Porong menjadi desa kedua dengan jumlah penderita *stunting* sebanyak 66 Balita, Desa tersebut menjadi tempat penelitian karena memiliki angka balita *stunting* tertinggi, sehingga harapan kedepannya angka *stunting* di Desa Turirejo menurun dan masyarakat sadar akan pentingnya pencegahan dan penanganan *stunting* sejak dini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus hingga September 2023. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Experimental Design*. Dalam penelitian ini jenis kuesioner yang digunakan adalah *Pretest-posttest Control Group Design*. Kuesioner kemudian dilakukan uji validitas dan didapatkan nilai CVI = 0.69, kemudian dilakukan uji reliabilitas dengan *alpha cronbach* 0,721. Subyek diambil dengan ukuran sampel minimal yaitu 30 Keluarga yang terletak di wilayah Desa Wonorejo untuk kelompok Intervensi dan 30 Keluarga yang terletak di wilayah Desa Sumber Porong untuk kelompok kontrol, sehingga total jumlah Subyek adalah 60. Intervensi dilakukan menggunakan video animasi yang telah dilakukan *expert judgement* oleh 2 penilai serta memberikan Kuesioner tingkat pengetahuan dan sikap tentang pencegahan dan penanganan *Stunting* untuk *Pretest* dan *Posttest*. Analisa data menggunakan Uji *Wilcoxon*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Leaflet pada Keluarga Kelompok Kontrol

Tabel 2. Pengetahuan dalam Pencegahan dan Penanganan *Stunting* Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Kelompok Kontrol

Kategori	Pengetahuan dalam Pencegahan dan Penanganan <i>Stunting</i> Kelompok Kontrol			
	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	F	%	f	%
Baik	21	70,0	22	73,3
Cukup	5	16,7	8	26,7
Kurang	4	13,3	-	-
Total	30	100,0	30	100,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pada kelompok kontrol, sebelum diberikan leaflet terdapat sebanyak 70,0% responden yang memiliki pengetahuan baik, sementara sesudah diberikan leaflet jumlahnya meningkat menjadi 73,3%. Sebelum diberikan leaflet juga terdapat 13,3% responden yang memiliki pengetahuan kurang, namun setelah diberikan leaflet tidak ada lagi responden dengan kategori pengetahuan kurang.

Tabel 3. Hasil Uji *Wilcoxon* Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan *Leaflet* pada kelompok kontrol

Pengetahuan	Rata-rata	Standar	Rata-rata selisih (sebelum – sesudah)	Sig.
		deviasi		
Pretest	17,4	2,9	0,80	0,00
Posttest	18,2	2,4		1

Hasil perhitungan uji *wilcoxon* diperoleh selisih nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan leaflet pada kelompok kontrol sebesar 0,8. Sebelum diberikan leaflet rata-rata nilai pengetahuan kelompok kontrol sebesar 17,4, nilainya mengalami peningkatan menjadi 18,2, dengan signifikansi 0,001 (signifikansi  $< \alpha$  (0,05)), sehingga dapat diartikan bahwa secara statistik ada perbedaan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan leaflet pada kelompok kontrol.

Tabel 4. Pengetahuan dalam Pencegahan dan Penanganan *Stunting* Sebelum dan Sesudah Intervensi Pada Kelompok Intervensi

Kategori	Pengetahuan dalam Pencegahan dan Penanganan <i>Stunting</i> Kelompok intervensi			
	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	f	%	f	%
Baik	21	70,0	24	80,0
Cukup	5	16,7	6	20,0
Kurang	4	13,3	-	-
Total	30	100,0	30	100,0

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa pada kelompok intervensi, sebelum intervensi terdapat sebanyak 70,0% responden yang memiliki pengetahuan baik, sementara sesudah intervensi jumlahnya meningkat menjadi 80,0%. Sebelum intervensi juga terdapat 13,3% responden yang memiliki pengetahuan kurang, namun setelah intervensi tidak ada lagi responden dengan kategori pengetahuan kurang.

Tabel 5 Hasil Uji *Wilcoxon* Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Kelompok Intervensi

Pengetahuan	Rata-rata	Standar deviasi	Rata-rata selisih	Sig.
			(sebelum – sesudah)	
<i>Pretest</i>	16,9	2,9	1,63	0,0
<i>Posttest</i>	18,6	2,3		00

Hasil perhitungan uji *wilcoxon* diperoleh selisih nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi sebesar 1,6. Sebelum intervensi rata-rata nilai pengetahuan kelompok intervensi sebesar 16,9, nilainya mengalami peningkatan menjadi 18,6, dengan signifikansi 0,000 (signifikansi  $< \alpha$  (0,05)), sehingga dapat diartikan bahwa secara statistik ada perbedaan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi.

Perbedaan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Keluarga dengan Video

Tabel 6. Sikap dalam Pencegahan dan Penanganan Stunting Sebelum dan Sesudah Diberikan Leafleat pada Kelompok Kontrol

Kategori	Sikap dalam pencegahan dan penanganan <i>Stunting</i> Kelompok Kontrol			
	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	f	%	f	%
Baik	4	13,3	4	13,3
Cukup	26	86,7	26	86,7
Kurang	-	+-	-	-
Total	30	100,0	30	100,0

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa pada kelompok kontrol, sebelum diberikan leafleat terdapat 13,3% responden yang memiliki sikap baik, begitu juga sesudah intervensi masih terdapat 13,3% responden yang memiliki sikap yang baik.

Tabel 7. Hasil Uji *Wilcoxon* Sikap dalam Pencegahan dan Penanganan *Stunting* Sebelum dan Sesudah Diberikan Leafleat pada Kelompok Kontrol

Sikap	Rat a- rata	Stan dar devia si	Rata-rata selisih (sebelum – sesudah)	Sig.
<i>Pretest</i>	114, 4	10,3	2,43	0,000
<i>Posttest</i>	116, 8	10,2		

Hasil perhitungan uji *wilcoxon* diperoleh selisih nilai rata-rata sikap sebelum dan sesudah diberikan leafleat pada kelompok kontrol sebesar 2,43. Sebelum diberikan leafleat rata-rata nilai sikap kelompok kontrol sebesar 114,4, setelah diberikan leafleat nilainya mengalami peningkatan menjadi 116,8, dengan signifikansi 0,000 (signifikansi  $< \alpha$  (0,05)), sehingga dapat diartikan bahwa secara statistik ada perbedaan nilai sikap sebelum dan sesudah diberikan leafleat pada kelompok kontrol.

Tabel 8. Sikap dalam Pencegahan dan Penanganan Stunting Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Kelompok Intervensi

Kategori	Sikap dalam pencegahan dan <i>Stunting</i> Kelompok intervensi			
	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	f	%	f	%
Baik	2	6,7	4	13,3
Cukup	28	93,3	26	86,7
Kurang	-	-	-	-
Total	30	100,0	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa pada kelompok intervensi, sebelum intervensi terdapat 6,7% responden yang memiliki sikap baik, sedangkan sesudah intervensi terdapat 13,3% responden yang memiliki sikap yang baik.

Tabel 9. Hasil Uji *Wilcoxon* Sikap dalam Pencegahan dan Penanganan *Stunting* Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Kelompok Intervensi

Sikap	Rata-rata	Standar deviasi	Rata-rata selisih (sebelum – sesudah)	Sig.
<i>Pretest</i>	114,1	9,7	6,67	0,0
<i>Posttest</i>	120,8	9,1		00

Hasil perhitungan uji *wilcoxon* diperoleh selisih nilai rata-rata sikap sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi sebesar 6,67. Sebelum intervensi rata-rata nilai sikap kelompok intervensi sebesar 114,1, setelah intervensi nilainya mengalami peningkatan menjadi 120,8, dengan signifikansi 0,000 (signifikansi  $< \alpha$  (0,05)), sehingga dapat diartikan bahwa secara statistik ada perbedaan nilai sikap sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi.

Efektifitas Edukasi Keluarga dengan Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan dan Penanganan *Stunting*

Tabel 10. Efektifitas Edukasi Keluarga dengan Video terhadap Peningkatan Pengetahuan.

Peningkatan pengetahuan	Rata-rata	Perbedaan rata-rata	<i>P value</i>
Kelompok kontrol	0,8	0,83	0,005
Kelompok intervensi	1,6		

Hasil perhitungan uji *wilcoxon* diperoleh selisih nilai rata-rata peningkatan pengetahuan kelompok kontrol dan kelompok intervensi sebesar 0,83. Rata-rata peningkatan pengetahuan pada kelompok kontrol sebesar 0,8, lebih kecil dibandingkan

rata-rata peningkatan pengetahuan pada kelompok intervensi sebesar 1,6.

Hasil perhitungan juga diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,005 < \alpha (0,05)$ , sehingga dapat diartikan bahwa secara statistik terdapat perbedaan peningkatan nilai pengetahuan dalam pencegahan dan penanganan stunting pada responden yang diberikan edukasi keluarga dengan Video dan responden yang tidak diberikan edukasi keluarga dengan Video. Dimana pada responden yang diberikan edukasi keluarga dengan Video memiliki peningkatan pengetahuan yang lebih baik.

Tabel 11. Efektifitas Edukasi Keluarga dengan Video terhadap Peningkatan Sikap

Peningkatan sikap	Rata-rata	Perbedaan rata-rata	<i>P</i> value
Kelompok kontrol	2,4	4,23	0,000
Kelompok intervensi	6,7		

Hasil perhitungan uji *wilcoxon* diperoleh selisih nilai rata-rata peningkatan sikap pada kelompok kontrol dan pada kelompok intervensi sebesar 4,23. Rata-rata peningkatan sikap pada kelompok kontrol sebesar 2,4 lebih kecil dibandingkan rata-rata peningkatan sikap pada kelompok intervensi sebesar 6,7.

Hasil perhitungan juga diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ , sehingga dapat diartikan bahwa secara statistik terdapat perbedaan peningkatan nilai sikap dalam pencegahan dan penanganan stunting pada responden yang diberikan edukasi keluarga dengan Video dan responden yang tidak diberikan edukasi keluarga dengan Video. Dimana pada responden yang diberikan edukasi keluarga dengan Video memiliki peningkatan sikap yang lebih baik.

## Pembahasan

### Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi Keluarga dengan Video

Pendidikan adalah suatu faktor yang bisa mempengaruhi Pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi sehingga pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Begitu pula sebaliknya, apabila individu berpendidikan rendah dapat menghambat penerimaan informasi yang diterima. Minat juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Minat merupakan suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang mendalam (5,6,18).

### Sikap Sebelum Diberikan Edukasi Keluarga dengan Video

Sikap cukup pada responden sebelum dilakukan intervensi baik pada kelompok kontrol maupun kelompok intervensi salah satunya dipengaruhi oleh adanya pengalaman responden pada saat menerima edukasi dari penyuluh kesehatan saat berkunjung ke pelayanan kesehatan. Sikap merupakan hasil seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang telah melibatkan pendapat dan emosi seseorang. Terdapat faktor yang mempengaruhi sikap diantaranya adalah seseorang yang memiliki pengalaman dapat menjadi dasar pembentukan sikap apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang baik. Sikap akan lebih mudah terbentuk jika pengalaman pribadi terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional (7,18).

### Pengetahuan Sesudah Diberikan Edukasi Keluarga dengan Video

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok kontrol dan intervensi mendapatkan tingkat pengetahuan baik dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang.

Media promosi kesehatan merupakan salah satu sarana atau upaya yang dapat digunakan untuk tampilan pesan atau informasi kesehatan yang disampaikan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya dan diharapkan dapat merubah perilakunya kearah yang lebih positif dan mendukung terhadap kesehatan. Penggunaan metode dan media penyuluhan yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas untuk melaksanakan edukasi kesehatan di masyarakat (9,10,11,19). Media sangat berpengaruh untuk melakukan edukasi karena dapat membantu dan mempermudah dalam penyampaian materi dan alat bantu untuk memperagakan sesuatu yang ingin disampaikan. Sedangkan berhasilnya suatu penyuluhan tergantung pada metode dan media yang digunakan pada penyuluhan tersebut (12,13,19).

### Sikap Sesudah Diberikan Edukasi Keluarga dengan Video

Menurut peneliti setelah diberikan intervensi menggunakan perantara video maka terdapat pengetahuan responden yang meningkat. Hal ini dikarenakan sikap responden menerima dan merespon pemberian pendidikan tentang Pencegahan dan Penanganan *Stunting*. Pendidikan kesehatan erat kaitanya dengan pengetahuan, dimana semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin banyak pula informasi yang didapatkan serta memudahkan seseorang dalam proses penerimaan informasi yang disampaikan.

Tidak ada media yang dianggap paling efektif, namun penggunaan media dan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif sasaran pembelajaran, memberikan perangsang belajar yang sama, menyamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama (15,16,18).

## Efektifitas Edukasi Keluarga dengan Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap

Hasil penelitian secara statistik terdapat perbedaan peningkatan nilai sikap dalam pencegahan dan penanganan *Stunting*.

Menurut peneliti, metode menggunakan Video dapat merangsang dua indera yaitu penglihatan dan pendengaran secara bersama-sama sehingga responden lebih fokus pada materi yang diberikan. Penyampaian yang hanya melalui kata-kata dianggap sangat kurang efektif. Metode penggunaan Video merupakan salah satu prinsip dalam proses pendidikan. Metode penggunaan Video sangat membantu dalam penyampaian informasi tentang gizi seimbang untuk balita kepada ibu. Media penggunaan Video juga menerangkan suatu objek yang dapat diberikan misalnya jenis makan yang dikonsumsi mengandung karbohidrat, protein, mineral dan lain sebagainya. Tingkat pengetahuan gizi ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian *Stunting* pada balita. Peningkatan pengetahuan berasal dari kesediaan ibu untuk mengikuti dan mewaspadai upaya pencegahan dan penanganan *Stunting*. Tingkat pengetahuan ibu adalah penyebab tidak langsung terhadap kejadian stunting anak karena berpengaruh pada makanan apa yang diberikan pada anak.

Pemilihan edukasi keluarga dengan memutar Video dapat diterima lebih baik oleh responden. Media ini menawarkan edukasi yang sangat menarik dan tidak membosankan. Edukasi ini menampilkan gerak, gambar dan suara serta media ini terbilang baru, sehingga sebagian besar responden mempunyai keingintahuan yang besar terhadap isi video dan melihat video sampai selesai dengan serius. Media edukasi kesehatan dengan memutar video memiliki beberapa keuntungan yaitu lebih menarik dan lebih mudah dipahami, video dapat diulang pada bagian tertentu yang perlu lebih jelas, dapat menampilkan sesuatu yang detail, dan dapat dipercepat maupun diperlambat (17, 18,).

Keunggulan metode audiovisual adalah mudah serta efektif. Penggunaan media ini memiliki berbagai jenis contohnya seperti film pendek, video, iklan, video animasi, serta video grafis. Berbagai macam media dalam metode audiovisual mampu memberikan informasi secara menarik dan singkat mengenai informasi gizi, pola makan, kecukupan karbohidrat serta protein yang baik, kebersihan lingkungan yang harus dilakukan oleh ibu (18,19).

Dengan menggunakan media video, pesan yang disampaikan akan lebih menarik perhatian, dan dapat memotivasi yang menontonnya. Mereka yang mengetahui rangsangan atau objek Kesehatan dapat menilai atau mengomentari apa yang mereka ketahui, kemudian proses selanjutnya yaitu menunggu responden melaksanakan atau

mempraktekkan apa yang sudah mereka ketahui (18,19).

## SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan tujuan dari penelitian yaitu:

1. Sebelum intervensi, baik kelompok kontrol maupun kelompok yang diberi intervensi sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik, masing-masing sebanyak 70,0%.
2. Sebelum intervensi, sebagian besar kelompok kontrol memiliki sikap yang cukup yaitu (86,7%), begitu juga pada kelompok yang diberi intervensi sebagian besar memiliki sikap yang cukup yaitu (93,3%).
3. Sesudah intervensi, sebagian besar kelompok kontrol memperoleh tingkat pengetahuan baik yaitu (73,3%), begitu juga pada kelompok yang diberi intervensi sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu (80,0%).
4. Sesudah intervensi, baik kelompok kontrol maupun kelompok yang diberi intervensi masing-masing terdapat 13,3% responden yang memiliki sikap baik.
5. Edukasi keluarga dengan Video efektif terhadap peningkatan pengetahuan ( $p$  value = 0,005) dan sikap dalam pencegahan *Stunting* ( $p$  value = 0,000).

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasil SSGI Tahun 2021 Tingkat Kabupaten\_Kota.pdf - Google Drive [Internet]. [cited 2023 Apr 15]. Available from: <https://drive.google.com/file/d/1p5fAfl53U0sStfaLDCTmbUmF92RDRhmS/view>
- Noviani, A., Sari M., Septina, H.R. H. Profil Kesehatan Ibu Dan Anak 2020. Badan Pus Stat. 2020;53(9):111–33.
- Dr. Ir.Hadi Suprayoga M. Capaian, Tantangan dan Peluang Pelaksanaan Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting Tahun 2018-2024. 2021;1–24.
- WHO. Stunting in a nutshell [Internet]. www.who.int. 2015 [cited 2023 Feb 8]. Available from: <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>
- Paramita LDA, Devi NLPS, Nurhesti POY. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Stunting. *Community Publ Nurs*. 2021;9(3):323–31.
- Riti IF, Suban E, Lewar B. The Impact of Education towards Mother's Knowledge About Stunting Prevention Using Moringa Oleifera in Kuan Noel Village, Fatumnasi District, South Central Timor Regency. *J Ners dan Kebidanan Indones* [Internet]. 2020 Nov 19 [cited 2023 Apr 11];8(3):206–15. Available from: <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/1271>
- Wulandari HW, Kusumastuti I. Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan

- Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balitanya. *J Ilm Kesehat.* 2020;19(02):73–80.
- Danuri M. Development and Transformation of Digital Technology. *Infokam.* 2019;XV(II):116–23.
- Lestari U. EDUKASI POLA ASUH ANAK DI ERA DIGITAL BAGI IBU PKK DUSUN SITEN BANTUL Uning. *J Dharma Bakti-LPPM IST AKPRIND.* 2021;4(2):226–34.
- Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2021 – Andi Dwi Riyanto, Dosen, Praktisi, Konsultan, Pembicara: E-bisnis/Digital Marketing/Promotion/Internet marketing, SEO, Technopreneur, Fasilitator Google Gapura Digital yogyakarta [Internet]. [cited 2023 Apr 15]. Available from: <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2021/>
- Fitriani, Ramlan, Rusman ADP. EFEKTIVITAS KARTU CEGAH STUNTING TERHADAP PENGETAHUAN CALON PENGANTIN DI KUA KOTA PAREPARE The Effectiveness of Stunting Prevention Cards on the Knowledge of the Prospective Bride and Groom at KUA Kota Parepare. *J Ilm Mns dan Kesehat.* 2021;4(3).
- Kasmita. APLIKASI LESSON STUDY UNTUK KEBERHASILAN EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING. 2019;126(1):1–7. Available from: [http://scholar.unand.ac.id/54674/1/COVER DAN ABSTRACT.pdf](http://scholar.unand.ac.id/54674/1/COVER_DAN_ABSTRACT.pdf)
- Resmiati R. Efektifitas Aplikasi Edukasi Gizi Remaja Berbasis Android Untuk Pencegahan Stunting. *J Endur Kaji Ilm Probl Kesehat.* 2021;6(2):443–51.
- Noviarini D. Pola Penggunaan Smartphone Pada Ibu Stunting di Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. 2020; Available from: [http://elibrary.almaata.ac.id/1697/1/ANISSA EKA.pdf](http://elibrary.almaata.ac.id/1697/1/ANISSA_EKA.pdf)
- Sispariyadi. dkk. BUKU SAKU PENGGUNAAN MEDIA KIE [Internet]. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak; [cited 2023 Apr 18]. Available from: <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/a1508-buku-saku-penggunaan-kie.pdf>
- Pakpahan JP. Cegah Stunting dengan Pendekatan Keluarga. DIY: Gava Media; 2021. p. viii+260.
- Purnama Sari N, Angelina R, Fauziah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung L. Pengaruh Edukasi melalui Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Keluarga tentang Pneumonia pada Balita. *J Ilmu Keperawatan Anak* [Internet]. 2019 Oct 4 [cited 2023 Oct 4];2(2):69–76. Available from: <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jika/article/view/357>
- Indah J, Junaidi J. Efektivitas penggunaan poster dan video dalam meningkatkan

pengetahuan dan sikap tentang buah dan sayur pada siswa Dayah Terpadu Inshafuddin. *J SAGO Gizi dan Kesehat* [Internet]. 2021 Sep 4 [cited 2023 Oct 4];2(2):129–35. Available from:

<https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes/article/view/311>

Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Merawat Anak dengan Stunting | Fadyllah | *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* [Internet]. [cited 2023 Sep 4]. Available from: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/view/34140/18620>